

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang tidak hanya mengumpulkan data dan menyusun data namun meliputi analisis dan arti data tersebut. Metode penelitian ini memusatkan pada masalah-masalah yang muncul pada saat sekarang ini. Data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dan dianalisis.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan tentang biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta kelayakan usahatani melon Kinanti yang dilihat dari beberapa indikator yaitu: *RC Ratio*, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal serta dari kelayakan usaha tersebut.

#### A. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena budidaya melon Kinanti di Desa Ngaringan hanya ada di kelompok tani Sido Makmur.

#### B. Teknik Pengambilan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra survey, jumlah petani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan adalah 21 orang. Penentuan petani responden dilakukan dengan metode Sensus dengan

menjadikan semua petani melon Kinanti di kelompok tani Sido Makmur sebagai responden.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung dengan responden petani melon yang telah ditentukan, dan mencatat hasil wawancara yang diperoleh menggunakan alat bantu berupa kuisioner. selain itu teknik observasi juga digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung objek penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2016). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan melakukan wawancara menggunakan alat bantu kuisioner yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan responden yang telah ditentukan untuk mengambil data terkait produksi, biaya-biaya serta teknis dalam usaha tani yang dilakukan.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dibutuhkan untuk melengkapi bahan penelitian. Data ini diperoleh dari jurnal, buku, dan data dokumen instansi seperti BPS, UPT pertanian dan Kantor Desa Ngaringan. Data tersebut adalah data yang terkait dengan objek penelitian seperti, keadaan daerah, jumlah penduduk, dan keadaan geografis.

### **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Asumsi**

- a. Jumlah produksi melon diasumsikan terjual semua.
- b. Harga input dan output merupakan harga saat penelitian.

## **2. Pembatasan masalah**

- a. Data yang digunakan adalah data satu musim pada tahun 2017, mulai dari data budidaya hingga panen melon Kinanti.
- b. Hasil produksi merupakan melon dengan *grade A*

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Usahatani melon Kinanti merupakan kegiatan yang meliputi persiapan lahan, penanaman, panen dan pasca panen.
2. Sarana produksi adalah komponen yang digunakan untuk usahatani melon hingga menghasilkan produk. seperti, modal, benih, tenaga kerja, alat, pupuk, dan pestisida.
3. Lahan adalah luasan daerah yang digunakan untuk usahatani melon dan dinyatakan dalam satuan m<sup>2</sup>.
4. Benih adalah calon bibit melon yang yang nantinya akan dijadikan bahan tanam dan dinyatakan dalam satuan (gr)
5. Pupuk adalah unsur organik ataupun non organik yang diberikan pada tanaman melon untuk meningkatkan jumlah produksi dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
6. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan dalam usahatani melon untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan diukur dalam satuan liter (l).
7. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani melon yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, yang diukur dalam hari kerja orang (HKO).

8. Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dari usahatani melon dengan luasan lahan tertentu dalam satu periode tanam, dan dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
9. Alat merupakan segala peralatan yang dibutuhkan dalam usahatani melon
10. Produksi adalah jumlah produk (output) yang dihasilkan dalam usahatani melon dengan luasan lahan tertentu pada satu musim dan dinyatakan dalam kilogram (kg)
11. Harga adalah nilai yang diberikan untuk produk melon, dan dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg)
12. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam usahatani melon akan tetapi tetap diperhitungkan, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri, bunga modal sendiri dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
13. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon, seperti tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sewa lahan, biaya saprodi, penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
14. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usahatani melon, dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) merupakan hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan implisit.
15. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produk, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

16. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani melon, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. Keuntungan adalah selisih penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam usahatani melon, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
18. *Revenue cost ratio* (RC ratio) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).
19. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usahatani melon dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam persen (%).
20. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan rupiah per harian kerja orang (Rp/HKO).
21. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m<sup>2</sup>).

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Total Coast, digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon yaitu dengan cara menjumlahkan antara biaya eksplisit dan biaya implisit selama masa produksi usahatani melon berlangsung.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

Penerimaan, digunakan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

Q = Produksi melon (kg)

P = Harga jual melon (Rp/kg)

Pendapatan, digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

## 2. Analisis Kelayakan

Keuntungan, menghitung keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani adalah dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* (penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

*Revenue cost ratio (RC ratio)*, digunakan untuk mengukur kelayakan usaha yang dilakukan petani dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost), dengan menggunakan rumus:

$$RC\ ratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Apabila nilai RC ratio lebih dari 1 maka usahatani melon layak untuk diusahakan dan jika nilai RC ratio kurang dari atau sama dengan 1 maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas modal, mengetahui produktivitas modal dari usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani melon layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas modal kurang dari atau sama dengan tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas tenaga kerja, Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada usahatani melon adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

HKO = Hari kerja orang



Jika produktivitas tenaga kerja lebih dari upah atau hari kerja orang (HKO) setempat, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah harian kerja orang (HKO) setempat, maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas lahan, Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Jika produktivitas lahan lebih dari sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika produktivitas lahan kurang dari atau sama dengan sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.